

**ORIENTASI MINAT MAHASISWA TERHADAP BIDANG STUDI BAHASA
ARAB DENGAN BAHASA INGGRIS PADA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI STAIN PAREPARE
(Suatu Studi Komparatif)**



**Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat - Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Jurusan Tarbiyah Program
Studi Bahasa Arab Pada Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri (STAIN) Parepare**

O l e h :

DAHLIA SAIDI JAYA

NIM : 95.08.2.0059

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE**

2000

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri, dan jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat dan dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Rabiul Awal 1421 H.
22 Juli 2000 M.

Penyusun,


DAHLIA SAIDL JAYA
NIM : 95.08.2.0059

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari Dahlia Saidi Jaya, Nim : 95.08.2.0059, mahasiswi Program Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "Orientasi Minat Mahasiswa Terhadap Bidang Studi Bahasa Arab dengan Bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare (Suatu Studi Komparatif)", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

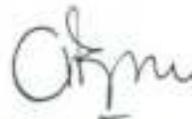
Parepare, 20 Rabiul Awal 1421 H.
22 Juli 2000 M.

Pembimbing I,



Drs. Jamaluddin As'ad
NIP. 150 056 730

Pembimbing II,



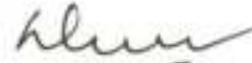
Drs. H. Anwar Saenong, M.A.
NIP. 150 232 907

PENGESAHAN SKRIPSI

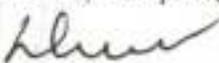
Skripsi yang berjudul "Orientasi Minat Mahasiswa Terhadap Bidang Studi Bahasa Arab dengan Bahasa Inggris pada Program Studi Pendidika Agama Islam di STAIN Parepare (Suatu Studi Komparatif)" yang disusun oleh saudari Dahlia Saidi Jaya NIM: 95.08.2.0059, mahasiswi jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 9 September 2000 M. bertepatan dengan tanggal 10 Rajab 1421 H. dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) dalam ilmu Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, dengan beberapa perbaikan

Parepare, 9 September 2000 M.
10 Rajab 1421 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Drs. H. Abd. Rahman Idrus	()
Sekretaris	: Drs. M. Nasir Maidin, MA	()
Munaqisy I	: Drs. H. Abd. Rahman Idrus	()
Munaqisy II	: Drs. Syarifuddin Tjali, M.Ag.	()
Pembimbing I	: Drs. Jamaluddin As'ad	()
Pembimbing II	: Drs. H. Anwar Saenong, MA	()

Diketahui oleh :
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Parepare,


Drs. H. Abd. Rahman Idrus
NIP : 150 067 541

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَوَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah yang telah mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam, yang mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya serta memberi petunjuk dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, meski dengan sangat sederhana. Demikian pula salawat dan salam atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Disadari, bahwa pembahasan penulis dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan penyusunan.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun material, sehingga penulis dapat mewujudkan skripsi ini, terutama kepada :

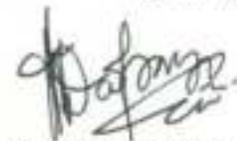
1. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda yang dengan segala ketulusan hati dan kerelaan serta kasih sayangnya yang senantiasa tercurahkan sehingga anakda dapat menyelesaikan program studi kesarjanaan.
2. Bapak Ketua STAIN Parepare yang telah memberikan bantuan kemudahan dan fasilitas sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan tepat waktu.
3. Bapak Drs. Jamaluddin As'ad dan Drs. H. Anwar Saenong, M.A. selaku Pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan ibu dosen serta segenap karyawan STAIN Parepare yang telah memberikan kuliah serta layanan yang baik selama penulis menuntut ilmu di perguruan tinggi ini, sehingga kegiatan perkuliahan dapat berjalan dengan lancar.
5. Spesial buat sahabat, Mustariah Kasim, Indarwati Alfar, Baniah, Junaid dan Asman yang tergabung dalam "PROGRESSIP STUDY CLUB" (PSC), yang mana selama terbentuknya PSC sampai penyelesaian penyusunan skripsi ini senantiasa memberikan pengertian persahabatan dan motivasi.
6. Kakanda Rasma Saidy Djaja dan Adinda Rimba Saidy Djaja yang memberikan dorongan yang minimal sehingga penulis dapat menyelesaikan program studi kesarjanaan.
7. Segenap rekan-rekan mahasiswa yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu, atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama kegiatan studi di STAIN Parepare.

Akhirnya hanya doa restu kehadiran Allah SWT, agar Dia memberikan balasan atas bantuan tersebut, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat adanya. Amin.

Parepare, 20 Rabiul Awal 1421 H.
22 Juli 2000 M.

Penyusun,



DAHLIA SAIDI JAYA
NIM : 95.08.2.0059

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	3
C. Hipotesis	3
D. Pengertian Judul	4
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	7
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
H. Garis-garis Besar Isi Skripsi	10
BAB II. SEKILAS TENTANG STAIN PAREPARE	12
A. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya	12
B. Keadaan Sarana dan Prasarananya	16
C. Struktur Organisasi	21

BAB III. TINJAUAN TEORITIS MINAT BELAJAR	27
A. Pengertian Minat Belajar	27
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	30
C. Minat Mahasiswa Terhadap Bidang Studi Bahasa Arab dengan Bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare	54
BAB IV. PERBANDINGAN ORIENTASI MINAT MAHASISWA TERHADAP BIDANG STUDI BAHASA ARAB DENGAN BAHASA INGGRIS PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI STAIN PAREPARE	56
A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Minat Mahasiswa Terhadap Bidang Studi Bahasa Arab dengan Bahasa Inggris Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare.	56
B. Hasil Perbandingan Minat Mahasiswa Terhadap Bidang Studi Bahasa Arab dengan Bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare	59
C. Usaha-usaha Untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa Terhadap Bidang Studi Bahasa Arab dengan Bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare	60
BAB V. PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
I. Data Perpustakaan STAIN Parepare	20
II. Keadaan Pegawai Negeri Sipil STAIN Parepare	23
III. Keadaan Tenaga Pengajar Luar Biasa STAIN Parepare	23
IV. Minat Mahasiswa Terhadap Bidang Studi Bahasa Arab dengan Bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare..	54
V. Motivasi yang Menyebabkan Mahasiswa Berminat Terhadap Bidang Studi Bahasa Arab dengan Bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare	58
VI. Daftar Rata-rata Nilai yang Diperoleh Mahasiswa Antara Bidang Studi Bahasa Arab dengan Bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare	60
VII. Kendala-kendala yang Dihadapi Mahasiswa dalam Mengikuti Kuliah Bahasa Arab dengan Bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare	61

ABSTRAK

Nama : **DAHLIA SAIDI JAYA**

Nim : 95.08.2.0059

Judul Skripsi : Orientasi Minat Mahasiswa Terhadap Bidang Studi Bahasa Arab dengan Bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare (Suatu Studi Komparatif).

Skripsi ini berjudul "Orientasi Minat Mahasiswa Terhadap Bidang Studi Bahasa Arab dengan Bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare". Pokok permasalahannya adalah sejauhmana faktor-faktor yang berpengaruh pada minat belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris dan bagaimana perbedaan minat mahasiswa terhadap bidang studi bahasa Arab dengan bahasa Inggris di STAIN Parepare.

Minat belajar terhadap bidang studi apapun itu tidak terlepas dari bakat nyata yang dimiliki bidang studi tersebut. Bahasa Arab dan bahasa Inggris misalnya merupakan dua bahasa internasional yang sangat dibutuhkan oleh setiap instansi yang ada baik itu negeri maupun swasta yang bergerak di bidang politik, pendidikan, ekonomi, sosial, dan budaya.

Ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar. Faktor tersebut adalah faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Ternyata mahasiswa di STAIN Parepare lebih berminat terhadap bidang studi bahasa Inggris daripada bahasa Arab. Hal ini tidaklah aneh karena meskipun kedua bahasa ini adalah bahasa internasional tapi dalam dunia pendidikan ternyata bahasa Inggris lebih diperhatikan daripada bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dengan masuknya bahasa Inggris sebagai salah satu bidang studi di sekolah dasar sedangkan bahasa Arab tidak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, kehidupan manusia sedang mengalami perkembangan dalam berbagai aspek, mulai aspek sosial, politik ekonomi, budaya dan sampai kepada aspek pendidikan. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya lembaga pendidikan yang didirikan oleh pemerintah swasta, baik itu formal maupun yang informal. Menurut Ivor K. Davies dalam bukunya "Pengelolaan Belajar" mengatakan, "Pendidikan dan latihan sekarang adalah merupakan sektor pengeluaran terbesar"¹.

Dalam bidang pendidikan, bahasa merupakan hal yang sangat urgen. Karena bahasa merupakan pengantar untuk memahami setiap ilmu pengetahuan, juga merupakan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, dengan keterampilan berbahasa seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya melalui penerjemahan, membuka kursus-kursus bahasa, pengajar dan sebagainya.

Pada umumnya Perguruan Tinggi diartikan sebagai lembaga pendidikan tertinggi yang mendidik calon-calon sarjana dalam bidang ilmu tertentu. Melalui lembaga ini mahasiswa dapat dididik menjadi orang yang ahli/profesional dalam satu bidang keilmuan, dan sanggup mengabdikan dirinya bagi agama dan negara².

¹Lihat Ivor K. Davies, *The Management Of Learning*, diterjemahkan oleh Drs. Sudarsono dkk, *Pengelolaan Belajar*, (Cet. 1, Jakarta : CV. Rajawali, 1987), h. 4.

²Drs. Abu Ahmadi, *Teknik Belajar Yang Efektif*, (Cet. 1; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991), h. 8.

STAIN Parepare sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi negeri yang berada di Parepare, rupanya tidak menutup mata dan berdiam diri terhadap perkembangan tersebut. Khususnya masalah pendidikan bahasa. Hal ini dapat dibuktikan dengan terbentuknya program studi bahasa Inggris sesudah program studi bahasa Arab. Meskipun program studi bahasa Inggris baru dua tahun terbentuk namun, mahasiswa yang berminat pada program ini sangat meningkat dari tahun pertama bahkan, jumlahnya sangat jauh meninggalkan jurusan-jurusan yang ada di STAIN Parepare.

Minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Jika seorang mahasiswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat mengerti dan mengingatnya. Belajar akan merupakan suatu siksaan dan tidak akan memberi manfaat jika tidak disertai sifat terbuka bagi bahan-bahan pelajaran³.

Perbedaan minat mahasiswa terhadap bidang studi apapun itu tidak terlepas dari bakat nyata yang dimiliki bidang studi tersebut. Bahasa Arab misalnya, selain sebagai bahasa internasional juga merupakan bahasa agama bagi umat Islam. Bahasa Inggris misalnya, selain sebagai bahasa internasional, STAIN Parepare juga tak ketinggalan memilih bahasa Inggris sebagai suatu studi kajian yang persfektifnya meningkatkan sumber daya manusia (SDM), hal ini terlihat bahwa setiap instansi baik itu negeri maupun swasta, membutuhkan tenaga kerja yang mampu berbahasa Inggris.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka dalam penelitian ini dibatasi pada masalah pokok bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan minat mahasiswa terhadap bidang studi Bahasa Arab dengan Bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare.

Dari masalah pokok selanjutnya dapat dijabarkan dalam sub masalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana faktor-faktor yang berpengaruh pada minat belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris.
2. Bagaimana perbedaan minat mahasiswa terhadap bidang studi bahasa Arab dengan bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare ?

C. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat diajukan jawaban yang dianggap benar meskipun kebenarannya belum dibuktikan, yang selanjutnya akan diuji tingkat akurasinya dalam pembahasan skripsi ini.

Faktor-faktor yang berpengaruh pada minat belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris itu, tidak terlepas dari dua faktor, yaitu faktor individu dan faktor sosial. Faktor individu, baik itu kondisi fisiologisnya maupun kondisi psikologisnya, misalnya, kematangan/pertumbuhan kecerdasan, bakat dan minat seseorang terhadap bidang studi tersebut (bahasa Arab dan bahasa Inggris). Faktor sosial misalnya; lingkungan keluarga, keadaan guru dan cara mengajarnya, sarana dan prasarananya

serta faktor kesempatan yang ada.

Bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat mahasiswa terhadap bidang studi bahasa Arab dengan bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya jumlah mahasiswa yang mendaftar pada program studi Bahasa Inggris yang keberadaannya baru dua tahun terbentuk dibandingkan dengan program studi bahasa Arab yang telah terbentuk beberapa tahun sebelumnya.

D. Pengertian Judul

Skripsi ini berjudul "Orientasi Minat Mahasiswa Terhadap Bidang Studi Bahasa Arab dengan Bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare (Suatu Studi Komparatif)".

Untuk menghindari pengertian yang salah dalam memahami skripsi ini, terdapat beberapa kata yang perlu diberikan pengertian. Kata yang dimaksud:

I. Orientasi Minat Mahasiswa

Orientasi dapat diartikan sebagai "Tinjauan tentang sesuatu". Minat dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia" diartikan "Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu"⁴, sedangkan pengertian minat dalam buku Didaktik dan Metodik dikemukakan bahwa, "Minat adalah suatu sikap subyek terhadap obyek atas adanya kebutuhan dan kemungkinan terpenuhinya kebutuhan itu"⁵. Mahasiswa itu sendiri dapat diartikan sebagai orang yang belajar atau menuntut ilmu di perguruan tinggi.

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-4, (Cet. IV, Jakarta : Balai Pustaka, 1995), h. 656.

⁵Dra. H. Pasaribu, Drs. B. Simandjuntak, S.H. *Didaktik dan Metodik*, (Cet. I, Bandung : Tarsito, 1986), h. 47.

Dari pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa orientasi minat mahasiswa adalah suatu tinjauan tentang suatu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu kebutuhan dan terpenuhinya kebutuhan orang yang belajar di perguruan tinggi atau mahasiswa.

2. Bidang Studi Bahasa Arab dan Bidang Studi Bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Merupakan salah satu bidang studi dalam setiap jurusan yang ada di STAIN Parepare, dan salah satu program studi pada jurusan Tarbiyah di STAIN Parepare.

3. STAIN Parepare

STAIN Parepare adalah perguruan Tinggi Agama Islam Negeri yang berada di wilayah tingkat II Parepare.

4. Studi Komparatif

Studi berasal dari bahasa Inggris "Study" berarti mengadakan penyelidikan untuk mengenal sesuatu. Penelitian ilmiah, kajian dan telahan. Kasus pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisa kasus secara mendalam dan utuh⁶. Sedangkan komparatif adalah faktor dari suatu fenomena yang memperbandingkan antara satu faktor dengan faktor lainnya dalam hubungannya dengan sebab akibat⁷.

Dari pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Studi Komparatif adalah suatu penelitian ilmiah tentang faktor dari suatu fenomena yang memperbandingkan antara satu faktor dengan faktor lainnya.

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *op. cit.*, h. 965

⁷Prof. Dr. Samsu Mappa, *Aspek-aspek Psikologi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Ujungpandang, IKIP, 1997), h. 2.

E. Tinjauan Pustaka

Pada persoalan pokok di atas yaitu, bagaimana faktor yang mempengaruhi perbedaan minat mahasiswa terhadap bidang studi bahasa Arab dengan bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare. Dari permasalahan pokok di ataslah yang menyebabkan penulis ingin mengkaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perbedaan minat mahasiswa terhadap bidang studi bahasa Arab dengan bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare. Pokok permasalahan tidak pernah diteliti sebelumnya dan meskipun pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar telah cukup banyak dibahas oleh para penulis dalam berbagai disiplin ilmu namun belum ada yang membahas secara khusus tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan minat.

Di antara penulis yang membahas secara khusus tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar misalnya, Sumadi Suryabrata, BA. MA. Ed. S. Ph. D. dalam bukunya "*Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*", dan Drs. H. Abu Ahmadi, dalam bukunya "*Teknik Belajar yang Efektif*".

Dari kedua penulis di atas pada umumnya mereka berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor individu dan faktor sosial. Faktor individu, baik itu kondisi fisiologisnya maupun kondisi psikologisnya. Faktor sosial mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Kedua penulis tersebut telah menjelaskan secara umum dan khusus tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, dan penulis pun sependapat dengan apa yang telah dijelaskan tersebut. Namun yang dikehendaki oleh penulis adalah bagaimana perbedaan minat mahasiswa terhadap bidang studi bahasa Arab dengan bahasa Inggris di STAIN Parepare.

F. Metode Penelitian

Dalam rangka penyusunan skripsi ini, penulis mempergunakan beberapa metode dalam penelitian, di antaranya, metode pendekatan, metode pelaksanaan, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan data/analisis data.

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang dimaksud adalah metode pendidikan karena latar belakang akademis penulis adalah pendidikan maksudnya dalam melakukan pembahasan ditekankan pada aspek pendidikan.

2. Metode Pelaksanaan

Yang dimaksud dengan metode pelaksanaan adalah menentukan bentuk penelitian yang digunakan menyusun dalam skripsi ini. Adapun bentuk pelaksanaan yang digunakan adalah metode komparatif/perbandingan antara minat mahasiswa terhadap bidang studi bahasa Arab dengan bahasa Inggris di STAIN Parepare.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Dan dalam pengumpulan data ini terdapat beberapa metode, metode yang dimaksud adalah,

a. Metode Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan data-data, terutama data-data yang bersifat teoritis dengan jalan menelaah buku-buku ilmiah di perpustakaan, penulisan tersebut dikutip dengan dua cara yaitu;

a) Kutipan Langsung

Yaitu mengutip secara lengkap pendapat orang dari teks aslinya tanpa mengurangi kata-katanya sepanjang masih dibutuhkan atau mengantarai titik elipsis tanpa mengurangi makna dari teks yang dikutip.

b) Kutipan Tidak Langsung

Yaitu kutipan dengan hanya mengungkapkan kembali maksud orang sesuai dengan pendapat penulis atau hasil penganalisaan dengan mengikhtisarkan pendapat tersebut, dengan hanya mengambil intisari dan maksudnya tersebut.

b. Metode Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dimaksudkan untuk mendekati suatu obyek penelitian tertentu, sebagai sumber informasi yang berlokasi di STAIN Parepare. Pelaksanaannya dilakukan sebagai berikut,

a) Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung kepada obyek yang diteliti dan mencatat secara sistematis mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang dibahas pada suatu peristiwa dalam waktu tertentu.

b) Teknik Wawancara

Yaitu suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan mewawancarai responden yang telah ditetapkan sebagai obyek penelitian. Metode wawancara yang dimaksud adalah suatu percakapan yang meminta keterangan yang berkaitan dengan pembahasan tulisan.

c) Teknik Angket

Yaitu cara untuk mengumpulkan data dengan cara menyusun sejumlah daftar pertanyaan, kemudian diajukan kepada responden, agar dapat memberikan jawaban yang obyektif sesuai dengan jawaban yang disediakan.

Penulis menggunakan dua jenis angket, yaitu angket tertutup maksudnya menyediakan beberapa alternatif jawaban dan responden berhak memilih salah satu di antaranya. Dan angket terbuka maksudnya responden memberikan alternatif lain di luar jawaban yang disediakan penulis.

d) Teknik Sampling

Yaitu cara mengumpulkan data dengan memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi. Menurut Sutrisno Hadi, Teknik Sampling adalah "Semua subyek, seluruh situasi atau peristiwa, hanya sebagian saja yang diteliti dari obyek tersebut".⁸

4. Metode Pengolahan Data

Untuk mengolah data yang terkumpul dan menganalisa kepustakaan, digunakan metode teknik analisa statistik dengan menggunakan nilai rata-rata. Untuk menganalisa data yang terkumpul penulis menggunakan metode sebagai berikut;

a. Induktif, yaitu metode yang dilaksanakan untuk menganalisa data dengan berdasarkan data atau peristiwa yang bersifat khusus untuk menarik kesimpulan secara umum.

⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Cet. XXIX, Yogyakarta : Andi Offset, Jilid I, 1999), h. 70.

b. Deduktif, yaitu metode yang dilakukan untuk mengolah data dengan bertitik tolak dari data yang bersifat umum kemudian dari data yang umum itu ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

c. Komparatif, yaitu metode perbandingan untuk membandingkan antara satu data dengan data yang lainnya, dengan perbandingan tersebut penulis berusaha menarik kesimpulan yang relevan dengan pembahasan.

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perbedaan minat mahasiswa terhadap bidang studi bahasa Arab dengan bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare, juga untuk mengetahui ada atau tidak ada perbedaan antara minat mahasiswa terhadap bidang studi bahasa Arab dengan bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare.

Sedangkan kegunaan penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan dosen dan mahasiswa dalam rangka meningkatkan khasanah keilmuan bahwa minat mahasiswa terhadap bidang studi apapun itu tidak terlepas dari bakat nyata yang ada pada bidang studi tersebut, penelitian ini juga diharapkan berguna bagi penulis sebagai calon pendidik.

H. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini berjudul "Orientasi Minat Mahasiswa Terhadap Bidang Studi Bahasa Arab dengan Bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di

STAIN Parepare (Suatu Studi Komparatif)". Pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab, bab pertama membahas tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, hipotesis, pengertian judul, tinjauan kepustakaan, metode penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan garis-garis besar isi skripsi.

Pada bab ke dua membahas tentang sekilas tentang STAIN Parepare, sejarah dan latar belakang berdirinya, keadaan sarana dan prasarananya dan struktur organisasi.

Pada bab ke tiga membahas tentang tinjauan teoritis minat belajar, pengertian minat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhinya dan minat mahasiswa terhadap bidang studi bahasa Arab dengan bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare.

Pada bab ke empat membahas tentang perbandingan orientasi minat mahasiswa terhadap bidang studi bahasa Arab dengan bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare, Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan minat mahasiswa terhadap bidang studi bahasa Arab dengan bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare, hasil perbandingan minat mahasiswa terhadap bidang studi bahasa Arab dengan bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare, usaha-usaha untuk meningkatkan minat mahasiswa terhadap bidang studi bahasa Arab dengan bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare.

Pada bab terakhir adalah kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

SEKILAS TENTANG STAIN PAREPARE

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi negeri di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia. Keberadaan STAIN sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di Parepare tidak lain adalah untuk mengembangkan misi dan menyelenggarakan pendidikan dengan pengajaran, khususnya studi keagamaan pada bidang pengembangan pendidikan.

Untuk lebih mengetahui bagaimana STAIN Parepare itu, baik sejarah dan latar belakang berdirinya, keadaan sarana dan prasarannya, maupun struktur organisasinya, maka di bawah ini akan dijelaskan hal-hal tersebut sebagai berikut :

A. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare merupakan peralihan dari Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare. Sebelum berubah menjadi STAIN Parepare, Fakultas Tarbiyah pada mulanya adalah Universitas Islam DDI yang didirikan pada tahun 1964, kemudian diintegrasikan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin pada tanggal 3 Maret 1967 dengan keputusan rektor IAIN Alauddin Nomor 6 tahun 1967 berstatus filial. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 78 tanggal 18 April 1968 status filial diubah menjadi fakultas cabang. Dalam kurung waktu 14 tahun, Fakultas Tarbiyah berhasil meningkatkan statusnya menjadi Fakultas Madya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 69 tahun 1982. Untuk merealisasikan SK Menag tersebut, maka Rektor IAIN

Alauddin mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 45 tahun 1982, sehingga pada tahun akademik 1982/1983 dibukalah Program Sarjana pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.

Sejak berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare sampai sekarang telah dipimpin oleh;- Kuasa Dekan : K.H.Muh. Abduh Pabbajah (1967-1970),- Dekan : K.H.Muh. Abduh Pabbajah (1970-1972), Dekan Drs. Lanuri (1972-1973), Dekan Drs. Bustani Syarif (1973-1980), Dekan : Drs. Mappangaro (1980-1987), Dekan : Drs. H. Abdul Muiz Kabry (1987-1997), dan Drs. H. Abdul Rahman Idrus (1997 sampai dilantik menjadi Ketua STAIN Parepare¹.

Perubahan bentuk dari Fakultas menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare adalah desakan kebutuhan dan aspirasi masyarakat (umat Islam), serta desakan kebutuhan yang semakin meningkat dalam menghadapi era globalisasi yang penuh hambatan dan tantangan.

Oleh karena itu pemerintah, dalam hal ini Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama memandang perlu penataan fakultas-fakultas yang ada di daerah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).

Dengan dasar penataan tersebut, maka keluarlah Keputusan Presiden (KEPRES) Nomor : 11 tahun 1997 tentang pendirian STAIN sebanyak 33 dari 27 propinsi yang ada di Indonesia. Dan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare merupakan salah satu fakultas yang berada di daerah telah beralih status menjadi STAIN pada tahun akademik 1997/1998.

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, mempunyai asas legalitas sebagai berikut :

1. Undang-undang Nomor : 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, *Panduan Masuk Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare Tahun Akademik 1998/1999*, (Cet 1; Perc. Iqra, 1998), h. 2.

2. Peraturan Pemerintah Nomor : 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan DEPDIKBUD Nomor : 0686 Tahun 1992 tentang Perguruan Tinggi.
4. Keputusan Presiden (KEPRES) Nomor : 11 Tahun 1997 tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).
5. Keputusan Menteri Agama Nomor : Tahun 1997 tentang status STAIN dan pedoman peralihan fakultas cabang IAIN menjadi STAIN.
6. Surat Edaran Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam tentang petunjuk pelaksanaan STAIN².

STAIN Parepare yang mengalami perubahan dari Fakultas Tarbiyah Parepare, membawa beberapa keuntungan sebagai berikut;

1. Dari segi kelembagaan, perubahan bentuk ini akan meningkatkan kemandiriannya sebagai lembaga pendidikan tinggi.
2. Dapat mengembangkan kelembagaan dengan berpeluang untuk membentuk satuan-satuan organisasi di dalamnya dan pejabat-pejabat sebagai unsur pelaksana akademik.
3. Dapat memperluas dan memilih program studi yang ada pada IAIN di Indonesia.
4. STAIN secara akademik dapat mengembangkan jenjang pendidikan Pascasarjana (S2 dan S3).
5. Kalau selama ini Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare harus IAIN Alauddin Ujungpandang untuk berhubungan dengan pusat. Maka sekarang hal itu tidak akan terjadi lagi, karena STAIN bertanggung jawab langsung kepada Depag Pusat³.

STAIN Parepare merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi negeri yang berada di wilayah pembantu gubernur wilayah II Sulawesi Selatan, dan berkedudukan di Kotamadia Parepare. Sebagaimana sekolah tinggi yang memiliki fungsi dan tugas STAIN pun demikian. Adapun fungsi dan tugas STAIN sebagai berikut :

1. Pelaksana pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.
2. Penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

²*Ibid.*, h. 3.

³*Ibid.*, h. 3-4.

3. Pengabdian pada masyarakat.
4. Pembinaan kemahasiswaan.
5. Pembinaan civitas akademika.
6. Kegiatan pelayanan administrasi.

Sedangkan STAIN Parepare bertujuan :

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan pengetahuan agama Islam dan teknologi serta seni yang bernafaskan Islam.
2. Mengembangkan dan menyebarkan agama Islam dan teknologi serta seni yang bernafaskan Islam dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan.

Di STAIN Parepare memiliki beberapa jurusan dan program studi. Adapun jurusan-jurusan/program studi tersebut sebagai berikut;

1. Jurusan Tarbiyah dengan program studi;
 - a. Pendidikan Agama Islam (S1)
 - b. Pendidikan Bahasa Arab (S1)
 - c. Pendidikan Bahasa Inggris (D/II)
2. Jurusan Syari'ah dengan program studi;
 - a. Akhwalusy Syahsiah (S1)
 - b. Muamalat/Ekonomi (S1)

B. Keadaan Sarana dan Prasarananya

Salah satu indikator terhadap peningkatan keberhasilan proses belajar mengajar, yakni ketersediaannya sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses belajar mengajar itu sendiri.

Hal ini sangat jelas karena suatu jurusan yang memang membutuhkan sarana atau media dalam penyajiannya, tidak akan mencapai tujuan yang optimal jika sekiranya media yang dibutuhkan tidak tersedia atau kurang lengkap. Jurusan Tarbiyah Program studi bahasa Arab dan bahasa Inggris misalnya, akan sangat menunjang jika sekiranya dilengkapi buku-buku yang berkaitan dengan bidang tersebut dan laboratorium bahasa sebagai sarana untuk mempraktekkan bahasa yang telah diterima dari seorang dosen.

Oleh karena itu STAIN Parepare, dalam menunjang keberhasilan belajar mahasiswa menyediakan sarana dan prasarana baik itu sarana fisik maupun sarana meubelair sebagai berikut :

a. Sarana Fisik

1. Bangunan Kampus :

- Luas tanah : 19.687
- Jumlah bangunan : 11 buah
- Luas bangunan : 1.663 m²
- Status kepemilikan : Hak pakai (Dinas)
- Nomor Sertifikat Tanah : 42 tanggal 4-2-1982

2. Gedung-gedung :

- Gedung Kantor	: 1 bh	300 m ²	permanen	1991
- Gedung Kuliah (A)	: 1 bh	288 m ²	permanen	1980
- Gedung Kuliah (B)	: 1 bh	240 m ²	permanen	1982
- Gedung Kuliah (C)	: 1 bh	240 m ²	permanen	1990
- Gedung Aula	: 1 bh	300 m ²	permanen	1984
- Gedung tempat ibadah	: 1 bh	100 m ²	permanen	1998
- Gedung Laboratorium Bahasa	: 1 bh	63 m ²	permanen	1999
- Gedung Lembaga Mahasiswa	: 2 bh	84 m ²	semi permanen	1990
- Rumah Penjaga	: 2 bh	48 m ²	R. panggung	1991

b. Sarana Daya dan Jasa :

- Listrik PLN	: 11.000 Watt, langganan
- Telepon/Faximile	: 3 buah
- Air	: 130 m ³ /bulan langganan

c. Kendaraan Dinas :

- Roda empat (Jeep)	: 1 buah tahun pembuatan 1988
---------------------	-------------------------------

d. Sarana Meubelair :

- Meja kursi pejabat	: 11 buah
- Meja kursi Staf/Dosen	: 44 buah
- Bangku kuliah	: 397 buah
- Meja kursi tamu	: 5 pasang
- Meja lipat aula	: 90 buah
- Meja sidang/baca	: 15 buah

- Lemari arsip : 20 buah
- Lemari perpustakaan : 11 buah
- Lemari katalog : 1 buah
- Meja sirkulasi perpustakaan : 1 buah
- Filling kabinet : 24 buah

M e k a n i s :

- Mesin ketik manual : 2 buah
- Brankas : 1 buah

Elektronik :

- Over head proyektor : 1 buah
- Pesawat televisi : 2 buah
- Mesin foto copy : 1 buah
- Mesin cetak risograph : 1 buah
- Handycam : 1 buah
- Komputer : 19 unit
- Faximile : 1 buah

e. Sarana lainnya :

- Lapangan tennis : 1 buah
- Lapangan tennis meja : 1 buah
- Lapangan bola volly : 1 buah
- Lapangan bulu tangkis : 1 buah

Sedangkan perincian buku-buku yang tersedia di Perpustakaan STAIN Parepare dapat dilihat pada tabel berikut yang menurut Kepala Perpustakaan STAIN Parepare Ibu Dra. Hasnani Siri; Bahwa jumlah buku yang ada di perpustakaan secara keseluruhan sebanyak 3.028 exemplar mencakup buku karya umum, agama Islam, ilmu-ilmu sosial, ilmu bahasa, ilmu murni, ilmu terapan, kesenian/olahraga kesusasteraan dan sejarah/biografi⁴.

⁴Dra. Hasnani Siri, Kepala Perpustakaan STAIN Parepare, "Wawancara," tanggal 24 Februari 2000.

Tabul I

DATA PERPUSTAKAAN STAIN PAREPARE
KOLEKSI BUKU PERPUSTAKAAN MENURUT BIDANG STUDI DARI BAHASA

No.	Bidang Studi/Divisi	Bhs Indonesia		Bhs Arab		Bhs Inggris		Lain-lain		Jumlah	
		Judul	Exam	Judul	Exam	Judul	Exam	Judul	Exam	Judul	Examplar
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Karya Umum/Referensi	65	166	5	9	11	33	-	-	-	81
2	Agama Islam	23	60	6	13	-	-	-	-	29	73
	- Al-Qur'an/Tafsir	52	266	69	269	-	-	-	-	121	535
	- Al-Hadits	63	315	69	353	-	-	-	-	132	668
	- Aqidah	23	48	21	25	-	-	-	-	44	73
	- Fiqhi	54	246	15	26	-	-	-	-	69	272
	- Tasaul	30	55	20	24	-	-	-	-	50	79
	- Sosiologi Islam	32	100	7	13	3	5	-	-	42	118
	- Da'wah Kegiatan Islam	10	16	-	-	-	-	-	-	10	16
	- Sejarah/Biografi	85	205	-	-	-	-	-	-	85	205
3	Ilmu-ilmu Sosial	58	503	-	-	-	-	-	-	58	503
4	Ilmu-ilmu Bahasa	21	49	-	-	10	30	-	-	31	79
5	Ilmu-ilmu Murni	12	12	-	-	2	4	-	-	14	16
6	Ilmu-ilmu Terapan	11	28	-	-	2	4	-	-	13	32
7	Kesenian/Olahraga	4	7	-	-	-	-	-	-	4	7
8	Kesusastraan	2	3	1	1	1	1	-	-	4	5
9	Sejarah/Biografi	30	129	3	6	2	4	-	-	35	139
10	Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		575	2.208	216	739	31	81	-	-	822	3.028

Sumber data : Dokumen perpustakaan STAIN 2-2000

C. Struktur Organisasi

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare adalah unit organik di lingkungan Departemen Agama berada di bawah naungan dan bertanggung jawab kepada Menteri Agama.

Adapun susunan organisasi STAIN Parepare sebagai berikut;

- A. Ketua dan pembantu ketua.
- B. Senat Mahasiswa.
- C. Jurusan dan Program Studi.
- D. Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat.
- E. Kelompok Dosen.
- F. Bagian Administrasi.
- G. Unsur Penunjang Akademik :
 - 1. Perpustakaan
 - 2. Komputer
 - 3. Laboratorium/Studio⁵.

Ketua mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, serta membina tenaga pendidikan mahasiswa, dan tenaga administrasi.

1. Dalam melaksanakan tugas, Ketua dibantu oleh tiga orang pembantu ketua berada di bawah dan bertanggung jawab kepada ketua.
2. Pembantu ketua terdiri dari;
 - a. Pembantu Ketua I, membidangi Bidang Akademik
 - b. Pembantu Ketua II, membidangi Bidang Administrasi Umum.
 - c. Pembantu Ketua III, membidangi Bidang Kemahasiswaan

⁵Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, *op. cit.*, h. 7.

3. Pembantu Ketua I mempunyai tugas membantu ketua dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.
4. Pembantu Ketua II, mempunyai tugas membantu ketua dalam memimpin pelaksanaan kegiatan bidang keuangan dan administrasi umum.
5. Pembantu Ketua III, mempunyai tugas membantu ketua dalam pelaksanaan kegiatan di bidang minat, dan pelayanan kesejahteraan mahasiswa.

Adapun unsur pimpinan pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare adalah :

Ketua	: Drs. H. Abdul Rahman Idrus
Pembantu Ketua I	: Drs. M. Nasir Maidin, MA.
Pembantu Ketua II	: Drs. Jamaluddin As'ad
Pembantu Ketua III	: Drs. Syarifuddin Tjali, MA.
Kabag. Administrasi	: Drs. Mansji Tandjeng
Sub Akademik dan Kemahasiswaan	: Drs. A. Nurkidam
Kasubag. Umum	: Drs. H. Abd. Rahman Fasieh
Kepala Perpustakaan	: Dra. Hasnani Siri
Kepala Pusat Komputer	: Drs. Muzakkir
Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	: Drs. Muh. Djunaidi
Bendahara	: Drs. Abd. Rahman K.
Ketua Jurusan Tarbiyah	: Prof. DR. H. Abd. Muiz Kabry
Sekretaris	: Drs. Djamaluddin M. Idris
Ketua Jurusan Syariah	: DR. H. Abd. Rahim Arsyad, MA.
Sekretaris	: Drs. Munir Kadir

Sedangkan dosen dan karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare adalah sebagai berikut;

Tabel II

Pegawai Negeri Sipil	Gol. I	Gol. II	Gol. III	Gol. IV	Jumlah
Pegawai Administrasi	0	2	11	1	14
Dosen Tetap	0	0	45	7	52
Jumlah	0	2	56	8	66

Sumber data : Kepala Sub Bagian Umum STAIN Parepare, 1 Maret 2000

Sedangkan data tentang tenaga pengajar luar biasa adalah sebagai berikut;

Tabel III

STAIN	Tenaga Pengajar Luar Biasa				
	Guru Besar	Lektor	As. Ahli	Asisten	Jumlah
Jumlah	7	21	18	0	46

Sumber data : Kepala Sub Bagian Umum STAIN Parepare, 1 Maret 2000

Sedangkan organisasi kemahasiswaan meliputi : Bentuk dan Struktur Kedudukan, Tugas Pokok serta Fungsinya. Organisasi Kemahasiswaan STAIN Parepare adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian muslim Pancasila⁶.

⁶*Ibid.*, h. 13.

a. Bentuk dan Struktur

1. Di tingkat sekolah tinggi meliputi, Senat Mahasiswa Sekolah Tinggi dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Adapun Kegiatan Mahasiswa di STAIN Parepare sebagai berikut :

- a. Karatedo Gojukai
- b. Koperasi
- c. Lambaga Da'wah Mahasiswa
- d. PMI
- e. Sanggar Seni
- f. Resimen Mahasiswa (MENWA)
- g. Ismah

2. Di tingkat jurusan meliputi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ);

- a. Himpunan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah
- b. Himpunan Mahasiswa Jurusan Syariah

b. Kedudukan :

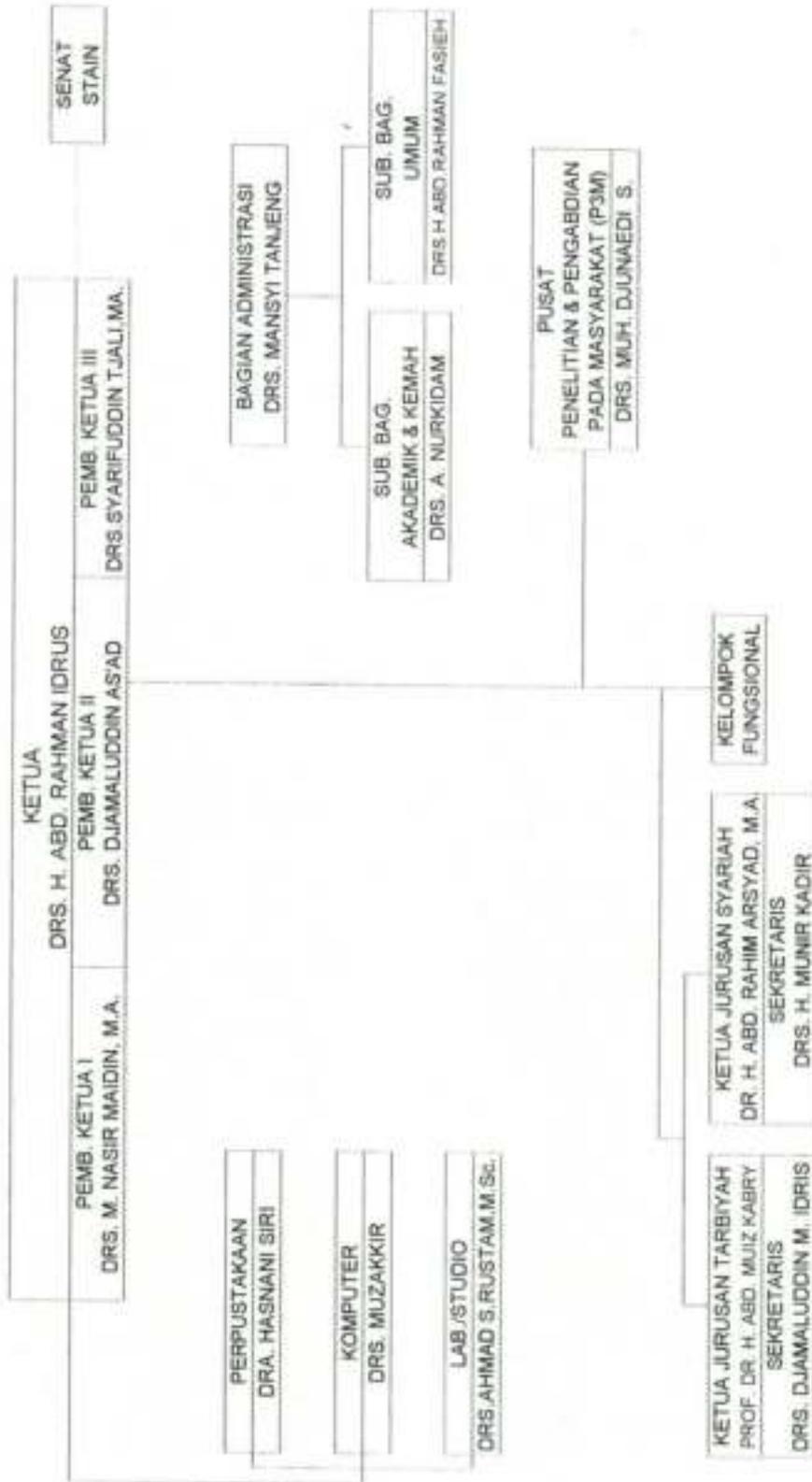
1. Senat Mahasiswa Sekolah Tinggi dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), berkedudukan di Sekolah Tinggi dan merupakan kelengkapan struktural.
2. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) berkedudukan di tingkat jurusan dan merupakan kelengkapan non struktural.

c. Tugas Pokok :

1. Senat Mahasiswa Sekolah Tinggi mempunyai tugas pokok mewakili mahasiswa Sekolah Tinggi, mengkoordinasikan kegiatan organisasi kemahasiswaan dalam bidang ekstra kurikuler di tingkat Sekolah Tinggi dan

- memberikan pendapat, usul dan saran kepada pimpinan Sekolah Tinggi terutama berkaitan dengan fungsi dan pencapaian tujuan pendidikan nasional.
2. Unit Kegiatan Mahasiswa mempunyai tugas pokok merencanakan dan melaksanakan kegiatan extra kurikuler di Sekolah Tinggi dalam bidang tertentu sesuai tugas dan tanggung jawabnya.
 3. Himpunan Mahasiswa Jurusan mempunyai tugas pokok menyelenggarakan extra kurikuler yang bersifat penalaran dan keilmuan dengan program studi jurusan.
- d. Fungsi :
1. Senat Mahasiswa Sekolah Tinggi berfungsi sebagai forum :
 - a. Perwakilan Mahasiswa di Tingkat Sekolah Tinggi untuk menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa dalam lingkungan STAIN.
 - b. Perencanaan dan penetapan garis-garis program di tingkat STAIN.
 - c. Komunikasi mahasiswa antar organisasi kemahasiswaan di tingkat jurusan dan unit-unit kegiatan mahasiswa di lingkungan STAIN.
 - d. Koordinasi kegiatan extra kurikuler di tingkat STAIN.
 - e. Pengembangan keterampilan manajemen.
 3. Unit Kegiatan Mahasiswa sebagai wahana perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan extra kurikuler di tingkat Sekolah Tinggi yang bersifat keilmuan, minat/kegemaran, kesejahteraan mahasiswa dan pengabdian pada masyarakat.

STRUKTUR ORGANISASI STAIN PAREPARE



Sumber data : Buku panduan masuk STAIN T. A. 1998/1999

BAB III

TINJAUAN TEORITIS MINAT BELAJAR

Minat sangat erat hubungannya dengan kebutuhan. Misalnya, seorang mahasiswa akan membutuhkan keterampilan berbahasa demi masa depannya. Karena itu, dia akan menaruh minat pada pelajaran bahasa. Minat yang timbul dari kebutuhan mahasiswa akan merupakan faktor pendorong bagi mahasiswa dalam melaksanakan usahanya. Jadi, minat sangat penting dalam dunia pendidikan, sebab dengan minat mahasiswa tidak perlu dorongan dari luar untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ingin dicapainya.

Untuk memperoleh pengertian yang obyektif tentang minat belajar perlu dirumuskan secara jelas pengertian minat belajar. Karena dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang dialami oleh mahasiswa sebagai anak didik¹.

Sekarang timbul pertanyaan, apakah minat belajar itu ? Minat belajar sebenarnya terdiri dari dua suku kata yaitu minat dan belajar. Jadi pengertian minat belajar akan dibahas selanjutnya.

A. Pengertian Minat Belajar

Di atas telah dikatakan bahwa minat belajar terdiri dari dua kata yaitu

¹Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. III), Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995), h. 1

minat dan belajar. Pengertian minat dan belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan. Adapun pengertian minat menurut beberapa ahli psikologi di antaranya;

Higard seperti yang dikutip selama itu menyebutkan pengertian tentang minat sebagai berikut, "Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content"². Sedangkan minat menurut Slameto sendiri adalah,

Suatu rasa lebih dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri³.

Sementara Jersild dan Tasch menekankan bahwa minat atau interest menyangkut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Sedangkan menurut Doyles Fryer, "Minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu"⁴.

Adapun pengertian belajar menurut beberapa ahli sebagai berikut,

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya⁵.

Drs. M. Ngalim Purwanto, MP. Dalam bukunya, "Psikologi Pendidikan" mengemukakan beberapa definisi belajar.

²*Ibid.*, h. 57.

³*Ibid.*, h. 180.

⁴Drs. Wayan Nurkencana, Drs. P.P.N. Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Cet. IV; Surabaya : Usaha Nasional, 1986), h. 229.

⁵Drs. Slameto, *op. cit.*, h. 2.

- a) Hilgard dan Bower, dalam bukunya *Theories of Learning* (1975) mengemukakan, "Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).
- b) Gagne, dalam bukunya *The Conditions of Learning* (1977) menyatakan bahwa, "Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.
- c) Morgan, dalam bukunya *Introduction to Psychology* (1978) mengemukakan, "Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.
- d) Witherington, dalam buku *Educational Psychology*, mengemukakan, "Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian".

Dari beberapa definisi di atas baik itu definisi tentang minat maupun definisi tentang belajar maka, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah suatu kecenderungan hati yang kuat atau rasa lebih suka kepada suatu perubahan tanpa ada yang menyuruh, yang mana perubahan ini meliputi perubahan :

1. Perubahan terjadi secara sadar, ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan

⁶Drs. M. Ngalim Purwanto, MP. *Psikologi Pendidikan*, (Cet. XIV, Jakarta : PT. Remaja Rosda Karya, 1998), h. 84.

perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, maksudnya perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu itu sendiri.
4. Perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara, maksudnya perubahan yang terjadi pada seseorang, seperti berkeringat, keluar air mata bersin dan sebagainya, tidak dapat dikatakan sebagai proses hasil belajar.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah, maksudnya bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang ingin dicapai. Perubahan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, maksudnya bahwa setelah belajar akan terjadi perubahan secara menyeluruh dari segala aspek tingkah laku⁷.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Sudah seharusnya manusia itu bertumbuh. Dengan pertumbuhan itu manusia dapat mengadakan penyesuaian dengan lingkungannya. Sudah selayaknya manusia itu berkembang dan mengalami perubahan. Dengan perkembangan dan

⁷Drs. Slameto, *op. cit.*, h. 4.

perubahan, manusia dapat menjawab tantangan dan permasalahan hidup, serta mampu mencari dan menemukan kesejahteraan hidupnya.

Sekarang timbul pertanyaan, Bagaimanakah usaha kita agar kita senantiasa bertumbuh, berkembang dan berubah ? Jawabnya yaitu belajar. Apakah belajar dan bagaimana prosesnya ? Di sinilah orang sering terkecoh yang mengakibatkan orang masih bertanya-tanya tentang apa yang terjadi dalam hidupku, mengapa aku harus hidup begini, bagaimana caranya supaya aku hidup sukses, bagaimana belajar yang efektif, dan seterusnya. Pertanyaan-pertanyaan seperti itu sering terlontar berhubung masih kurangnya pemahaman seseorang tentang arti, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar⁸.

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa pengertian belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan, perkembangan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan serta hasil interaksi dengan lingkungannya.

Jadi, permasalahan tentang pengertian belajar sudah bisa terjawab melalui pembahasan tersebut. Berikut ini akan di bahas tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar itu.

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya pertumbuhan, perkembangan dan perubahan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Sampai di manakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor.

⁸Drs. Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan)*, (Cet. II; Malang : Bina Aksara, 1987), h. 97-98.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar itu banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu⁹. Untuk lebih jelasnya penulis akan membahas secara terinci sebagai berikut.

a) Faktor-faktor Intern

Dalam membahas faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah atau fisiologis, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

1. Faktor Jasmaniah dan Fisiologis

a. Faktor Kesehatan

Orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatannya badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, olahraga, rekreasi, ibadah, dan makanan nutrisi. Sumadi Suryabrata dalam bukunya "*Psikologi Pendidikan*" mengatakan bahwa;

Hasil-hasil penyelidikan Danziger, Paul Lazarsfeld, Netschareffe, Else Liefmann, S. Holingworth, Baldwin yang dikutip oleh Ch. Buhler (1950), mengatakan bahwa "Nutrisi harus cukup karena dengan kekurangan kadar

⁹Drs. Slameto, *op. cit.*, h. 54.

makanan ini akan mengakibatkan kurangnya tonus jasmani, yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah dan sebagainya¹⁰.

b. Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Termasuk cacat tubuh misalnya, buta, setengah tuli, gangguan bicara, tangan hanya satu atau kaki hanya satu, lumpuh dan cacat-cacat tubuh yang lainnya. Anak cacat seperti ini hendaknya dimasukkan dalam pendidikan khusus atau pendidikan luar biasa dan atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya¹¹.

2. Faktro Psikologis

Sekurang-kurangnya ada sepuluh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi minat belajar. Faktor-faktor itu adalah : Intelegensi/kecerdasan, perhatian, minat, bakat, kematangan, kesiapan, emosi, konsentrasi, motivasi, dan latihan serta ulangan.

a. Intelegensi/Kecerdasan

Intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu¹².

Faktor intelegensi atau kecerdasan adalah faktor yang sangat berpengaruh pada kemajuan belajar seseorang. Bilamana pembawaan intelegensi anak rendah, maka anak tersebut akan sukar mencapai hasil belajar yang baik. Anak sukar

¹⁰Sumadi Suryabrata, B.A. Drs. M.A. Ed.S. Ph.D., *Psikologi Pendidikan*, (Cet. VII, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), h. 251.

¹¹Drs. H. Abu Ahmadi, *Teknik Belajar yang Efektif*, (Cet. I, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991), h. 94.

¹²Drs. M. Ngalim Purwanto, *op. cit.*, h. 52.

mengerti apa yang dipelajarinya, sehingga perlu bantuan dari pendidik atau orang tua untuk dapat berhasil dalam belajarnya.

Kendatipun anak sudah belajar dengan sebaik-baiknya, kalau memang intelegensinya rendah, maka ia akan mengalami kesukaran juga dalam belajarnya. Andaikata anak tersebut kita marahi terus-menerus toh tidak ada artinya, sebab memang kemampuannya hanya sampai di situ.

b. Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada sesuatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek¹³.

Untuk mendapat jaminan hasil belajar yang baik, maka seseorang harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak suka lagi belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik pendidik harus mengusahakan agar bahan pelajaran itu menarik minat anak.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar. Karena bahan pelajaran yang menarik minat/keinginan siswa akan dapat dipelajari sebaik-baiknya. Sebaliknya bahan yang tidak disenanginya pasti tidak dapat dipelajari dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Minat seringkali timbul

¹³Drs. Slameto, *op. cit.*, h. 56.

bila ada perhatian. Karena itu untuk menimbulkan minat kita sebaiknya juga harus menimbulkan perhatiannya.

Arden N. Frandsen, menyatakan bahwa keinginan/minat seseorang untuk belajar, yakni;

1. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
2. Adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk selalu maju.
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpatik dari orang tua, guru, dan teman-temannya.
4. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi.
5. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
6. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar¹⁴.

Jadi sangatlah jelas bahwa minat itu sangat berat pengaruhnya terhadap belajar karena tanpa minat seseorang tak akan mampu mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

d. Bakat

Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat seseorang memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu. Akan tetapi banyak sekali hal-hal yang menghalangi terciptanya kondisi yang sangat diinginkan oleh setiap orang. Dalam lingkungan perguruan tinggi misalnya, tidak selalu perguruan tinggi tempat seseorang belajar menyajikan studi yang benar-benar sesuai dengan orang tersebut. Kemungkinan lain karena hal biaya, suatu lapangan studi yang sesuai dengan bakat seseorang mungkin terlalu mahal dan sebagainya¹⁵.

¹⁴Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru)*, (Cet. VI; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 46.

¹⁵Sunadi Suryabrata, BA., Drs., M.A., Ed.S., Ph.D., *Prases Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, (Cet. II; Yogyakarta : Andi Offset, 1989), h. 12.

Bakat itu dapat juga diartikan sebagai kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang tidak berbakat di bidang tersebut.

e. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak. Jadi, kita tidak dapat melatih anak yang baru berumur 6 bulan untuk berjalan. Karena sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya, potensi-potensi jasmani atau rohaninya telah matang untuk itu¹⁶.

f. Kesiapan

Kesiapan atau readiness menurut Jamies Drever adalah, "Preparedness to respond or react. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi"¹⁷.

Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

¹⁶Drs. M. Ngalim Purwanto, *op. cit.*, h. 103.

¹⁷Drs. Slameto, *op. cit.*, h. 59.

g. Emosi

Kadang-kadang ada anak-anak yang tidak begitu stabil emosinya, sehingga dapat mengganggu belajarnya. Misalnya ada masalah yang kecil saja dapat timbul emosi yang mendalam, sampai menimbulkan gejala-gejala negatif tak sadarkan diri, kejang-kejang dan sebagainya. Dalam keadaan emosi yang mendalam ini tentu belajarnya mengalami hambatan-hambatan. Jadi, anak-anak yang semacam ini membutuhkan situasi yang cukup tenang dan penuh pengertian agar belajarnya dapat lancar.

h. Konsentrasi

Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Untuk motivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian. Di dalam konsentrasi ini keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan, sehingga tidak perhatian sekedarnya.

Jadi, konsentrasi itu sangat berpengaruh pada proses belajar, karena tanpa konsentrasi dalam menghadapi pelajaran yang disajikan oleh seorang guru maka yakin dan percaya hasil belajar yang ingin dicapai kurang memuaskan.

i. Motivasi

Pengertian motivasi banyak sekali. Kata motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Mc. Donald, "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya 'feeling' dan didahului oleh tanggapan terhadap adanya tujuan"¹⁸.

¹⁸Sardiman A.M. *op. cit.*, h. 73.

Menurut pengertian di atas motivasi itu sangat erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah atau dorongan-dorongan untuk mencapai tujuan yang diinginkan terlalu kuat.

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong seseorang agar dapat belajar dengan baik. Karena dengan mengetahui apa yang dapat mendorong seseorang untuk belajar, maka seorang guru tinggal mengarahkan anak didiknya dengan membantunya lewat motivasi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

j. Latihan dan Ulangan

Lupa merupakan sesuatu yang tercela dalam belajar. Tetapi sudah biasa, lupa adalah sifat umum manusia, setiap orang dapat lupa. Penelitian menunjukkan, bahwa sehari sesudah para siswa mempelajari sesuatu bahan pelajaran atau mendengarkan ceramah, mereka banyak melupakan apa yang telah mereka peroleh selama jam pelajaran tersebut.

Sehubungan dengan kenyataan itu, maka untuk mengatasi kelupaan, diperlukan kegiatan "ulangan dan latihan". Mengulang-ulang suatu pekerjaan atau fakta yang sudah dipelajari, maka kemampuan siswa untuk mengingatnya akan semakin bertambah.

Kemampuan yang telah dimiliki oleh seorang siswa akan bertambah jika kemampuan itu sering dilakukan/latihan terus dan mengulang-ulangnya. Sebaliknya, tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.

3. Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam proses belajar. Kelelahan pada seseorang walaupun sulit dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lungainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisi pembakaran dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu¹⁹.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan, kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi jika terus menerus memikirkan masalah yang berat, tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu dengan terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian.

Dari uraian di atas dapatlah dimengerti bahwa kelelahan itu sangat mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan baik itu kelelahan jasmani maupun kelelahan rohani.

b) Faktor-faktor Ekstern

Menurut Drs. H. Abdurrahman dalam bukunya "Pengelolaan Pengajaran" mengatakan bahwa faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi belajar ada tiga yaitu :

¹⁹Drs. Slameto, *loc. cit.*

Faktor keluarga atau rumah tangga berkaitan dengan :

- Suasana kehidupan dalam keluarga.
- Kondisi sosial ekonomi keluarga.
- Perhatian orang tua terhadap pelajaran anaknya.
- Ketersediaan anggota keluarga membantu pembelajaran anak.
- Pemberian motivasi dan dorongan untuk belajar.
- Fasilitas belajar di rumah.

Faktor sekolah berkaitan dengan :

- Pengelolaan pengajaran dan kelas.
- Pengelolaan sekolah.
- Hubungan antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.
- Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
- Kondisi dan situasi pergaulan di sekolah.
- Struktur kurikulum dan pemilihan bahan.
- Fasilitas dan sumber belajar.
- Pengelolaan sumber belajar.
- Pemilihan, penetapan dan penggunaan metode dan media pembelajaran oleh guru.
- Pelaksanaan 5 K dan 4 T.
- Pengelolaan waktu dan ruangan.
- Keadaan kelas besar atau kecil.
- Kondisi ruangan tempat belajar, sirkulasi udara dan sumber cahaya serta pengaturan tempat duduk siswa.
- Kerjasama antara orang tua dengan guru, sekolah dengan masyarakat.

Faktor lingkungan masyarakat berkaitan :

- Perhatian dan kepedulian lembaga-lembaga masyarakat akan pendidikan generasi muda.
- Ketauladanan para pemimpin formal dan informal.
- Peranan media massa.
- Bentuk-bentuk kehidupan masyarakat.
- Suasana antar hubungan RT dan RW.
- Pengaruh teman sepeergaulan
- Kedisiplinan para warga masyarakat.
- Hubungan kerjasama antara lembaga pendidikan dan pembinaan generasi muda, khususnya hubungan dan kerjasama antara guru di sekolah, orang tua di rumah, dan pemimpin di masyarakat²⁰.

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Drs. Slameto dalam bukunya "Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya", mengatakan bahwa faktor ekstern yang

²⁰Drs. H. Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. V; Ujungpandang : CV. Bintang Selatan, 1994), h. 114-116.

berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu; faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Adapun uraian tentang ke tiga faktor tersebut sebagai berikut;

1. Faktor Keluarga/Rumah tangga

Faktor keluarga/rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak. Faktor keluarga/rumah tangga ini meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya.

a. Cara orang tua mendidik

Kalau dipikirkan secara mendalam, siapa sebenarnya yang pertama-tama harus bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, maka kiranya tidak ada jawaban lain kecuali, orang tua. Orang tua adalah merupakan orang yang pertama dan utama yang wajib bertanggung jawab atas pendidikannya²¹.

Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sutjipto Worowidjojo dengan pernyataannya yang mengatakan bahwa, keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat pernyataan di atas dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

²¹Drs. Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Cet. 1, Surabaya : Usaha Nasional, 1973), h. 99.

Orang tua yang dapat mendidik anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya orang tua yang tidak mengindahkan pendidikan anaknya, acuh tak acuh, bahkan tidak memperhatikan sama sekali, tentu tidak akan berhasil dalam belajarnya. Begitu pula orang tua yang terlalu memanjakan anak-anaknya juga termasuk cara mendidik yang tidak baik. Anak manja biasanya sukar dipaksa untuk belajar. Karena orang tuanya terlalu sayang padanya sehingga pada saat disuruh belajar dan si anak menolak dan marah-marah, akhirnya orang tua segan untuk menyuruhnya belajar. Jika hal ini berlanjutan terus menerus, akhirnya anak menjadi nakal dan bertindak semaunya sendiri.

Dr. Zakiah Daradjat, dkk, dalam bukunya "*Ilmu pendidikan Islam*", mengatakan pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak pada kehidupan keluarga. Sehubungan dengan hal ini Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api nerakan²².

Allah SWT pun menjelaskan hal tersebut dalam Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi sebagai berikut,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya :

'Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka'²³

²²Dr. Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. III, Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 36

²³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1989), h. 951.

Jadi, jika para orang tua telah melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dalam firmanNya di atas, maka Insya Allah seorang anak akan sukses, bukan saja sukses dalam kehidupannya di dunia tapi akan sukses di akhirat kelak.

b. Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga lainnya. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, atautkah diliputi dengan kebencian, sikap yang terlalu keras, atautkah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya.

Abdurrahman An Nahlawi, dalam bukunya "Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat" mengatakan,

Keluarga, terutama orang tua, bertanggung jawab untuk memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya, karena kasih sayang merupakan landasan terpenting dalam pertumbuhan, perkembangan dan perubahan psikologis anak²⁴.

Sebetulnya relasi antar anggota keluarga ini erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan kasih sayang yang penuh pengertian, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

²⁴Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Cet. I, Jakarta : Gema Insani Press, 1995), h. 141.

c. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, akan menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah akibatnya belajar jadi kacau.

Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam rumah yang tenang dan tentram selain anak kerasan tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

d. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal, makan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar ini hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam belajar, kurangnya biaya akan sangat mengganggu kelancaran studi. Dan pada umumnya biaya ini diperoleh dari orang tua. Mungkin hal itu tidak terlalu dirasakan oleh anak yang orang tuanya mampu dan tinggal bersama orang tuanya. Tetapi, anak yang menuntut ilmu di rantauan orang dan orang tuanya tidak/kurang mampu akan merasakan kesulitan

dalam studinya. Kiriman yang datangya terlambat akan mempunyai pengaruh kelesuan, bingung, dan dengan demikian akan mengurangi motivasi belajar.

Tidak jarang di mana mahasiswa terbengkalai studinya karena soal biaya. Dan terpaksa menghentikan kuliah dan mencari pekerjaan. Akan tetapi tidak kurang juga contoh di mana para mahasiswa yang mewah dan mempunyai fasilitas yang lengkap justru mengalami kegagalan. Sebabnya, ialah timbulnya kecenderungan untuk menyalahgunakan biaya, bukan untuk belajar, melainkan untuk berfoya-foya²⁵.

Jadi soalnya terletak pada sampai di mana pengertian orang tua dengan biaya yang ia berikan dan sampai di mana pengertian anak dalam pemanfaatan biaya yang diperolehnya.

e. Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, maka orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Bila perlu menghubungi gurunya untuk mengetahui perkembangannya.

Jadi, sangatlah jelas bahwa pengertian dan dorongan dari orang tua itu sangat berpengaruh pada proses belajar anak.

f. Latar Belakang Kebudayaan

Maksudnya bahwa tingkat pendidikan dan kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Situasi keluarga yang tidak berpendidikan

²⁵Drs. Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Cet. II; Bandung : Tarsito, 1982), h. 117.

dan berpaham picik tentang pendidikan akan menyebabkan anak-anak akan acuh tak acuh pada pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru kepadanya.

2. Faktor Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah suatu organisasi dan wadah kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memanfaatkan semua sumber daya secara selektif, efektif dan efisien karena adanya persamaan motif untuk membantu peserta didik mencapai kedewasaannya²⁶.

Di atas telah dijelaskan tentang pengertian sekolah itu. Dan dari pengertian di atas kita dapat menyimpulkan bahwa di dalam sekolah terdapat beberapa unsur. Misalnya guru, gedung sebagai fasilitas untuk belajar dan segala aspek-aspek yang berkaitan dengannya. Yang mana semua unsur tersebut sangat berpengaruh pada proses belajar siswa.

Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan diuraikan faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi belajar sebagai berikut;

a. Guru

Guru adalah salah satu komponen menusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan manusia seutuhnya dan meningkatkan sumber daya manusia (SDM).

Guru yang memiliki banyak kemampuan-kemampuan dapat dikatakan sebagai guru yang memiliki kualitas tinggi. Selanjutnya dengan didasarkan atas kualitasnya itu guru diharapkan akan sanggup memainkan peran penting yakni menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas tinggi supaya menghasilkan

²⁶Drs. H. Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, *op. cit.*, h. 39.

prestasi belajar siswa yang tinggi pula²⁷.

Di dalam ajaran agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut;

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya :

“... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. . . .”²⁸

b. Metode Mengajar

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar²⁹.

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya³⁰

²⁷DR. Suharsini Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Cet. II; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1993), h. 219.

²⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, h. 910-911.

²⁹Dra. Roestiyah, N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. IV; Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 1.

³⁰Drs. Slameto, *op. cit.*, h. 65.

Dari uraian tentang mengajar di atas dapatlah dipahami bahwa metode mengajar itu sangat berpengaruh pada proses belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar kurang baik itu dapat terjadi misalnya; guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas, atau sikap guru terhadap siswa kurang baik, sehingga siswa kurang senang pada pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk mengikuti pelajaran tersebut.

c. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahwa bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa.

Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik misalnya; kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa.

d. Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan guru.

Di dalam relasinya dengan guru yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diajarkannya, sehingga siswa akan berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Begitu pula sebaliknya jika siswa membenci gurunya,

maka ia segan untuk mempelajari mata pelajaran yang diberikannya. Akibatnya siswa tidak maju.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab menyebabkan proses belajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka mereka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

e. Relasi Siswa dengan Siswa

Siswa yang mempunyai tingkah laku atau sifat-sifat yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia malas masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena disekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya.

Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

f. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajarnya, karyawan dalam pekerjaannya, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa.

Jika kesemua komponen sekolah di atas disiplin di dalam melaksanakan segala tugas dan tanggung jawabnya maka, yakin siswa pun akan disiplin, dan ini memberi pengaruh positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah yang dalam

pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas, toh tidak dihukum.

Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, rumah, dan perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta stafnya disiplin pula³¹.

g. Alat pelajaran

Alat pelajaran sangat erat hubungannya dengan belajar. Karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan pelajaran. Alat pelajaran yang lengkap akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan oleh seorang guru kepada siswanya. Jika siswa mudah menerima dan menguasainya maka belajarnya akan lebih giat dan lebih maju.

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik dan siswapun dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

h. Waktu Sekolah, Standar Pelajaran di atas Ukuran

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Misalnya belajar sore akan mengakibatkan anak mengantuk untuk menerima pelajaran sehingga bahan pelajaran tidak dapat diterima dengan baik.

³¹*Ibid.*, h. 67.

Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh positif pada belajar anak.

Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuannya telah dirumuskan dapat tercapai.

i. Keadaan Gedung, Metode Belajar dan Tugas Rumah/PR

Keadaan gedung juga sangat mempengaruhi belajar siswa, karena gedung yang kecil tidak dapat menampung siswa yang banyak, begitu pula sebaliknya gedung yang besar dengan jumlah siswa yang sedikit akan mempengaruhi belajar siswa.

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Oleh karena itu guru perlu memberikan bimbingan dan pembinaan. Sebab dengan cara belajar yang baik maka hasil belajar itu juga akan baik. Dan pembagian waktu belajar juga itu harus teratur. Memilih cara belajar yang baik dan waktu yang baik pula akan meningkatkan hasil belajar.

Waktu belajar adalah di sekolah, waktu di rumah biarlah diisi dengan kegiatan-kegiatan yang lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu memberi tugas rumah yang berat dan harus dikerjakan di rumah.

Jika guru tidak mengerti tentang uraian di atas, maka akan sangat berpengaruh pada anak itu sendiri, bisa jadi anak itu tidak menyukai guru yang bersangkutan, atau mungkin anak tersebut tidak menyukai pelajaran yang dibawakan oleh guru tersebut.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang sangat berpengaruh pada siswa. Pengaruh itu terjadi karena siswa itu berada dalam kehidupan masyarakat. Ada beberapa faktor yang termasuk faktor masyarakat yang dapat berpengaruh terhadap belajar siswa. Faktor-faktor tersebut akan diuraikan sebagai berikut;

a. Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan pribadinya. Tetapi jika siswa turut ambil bagian yang terlalu banyak dalam kegiatan masyarakat, maka belajarnya akan terganggu, lebih-lebih lagi jika siswa tidak dapat membagi waktunya.

Jadi seorang siswa perlu membatasi kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Andainya pun memilih kegiatan hendaklah memilih kegiatan yang dapat menunjang pendidikannya di sekolah, misal kursus-kursus baik itu kursus bahasa maupun kursus keterampilan seperti menjahit dan lain-lain.

b. Mass Media

Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, televisi, surat kabar, majalah, komik-komik dan lain-lain. Kesemuanya ada dan beredar dalam masyarakat.

Mass media yang baik akan berpengaruh baik terhadap siswa dan belajarnya. Sebaliknya mass media yang tidak baik akan berpengaruh tidak baik pula pada siswa dan belajarnya.

Oleh karena itu guru, orang tua dan masyarakat sangat perlu membimbing anak/siswa tersebut, agar mereka terkontrol di dalam pergaulannya.

c. Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul anak lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan membawa pengaruh yang baik pula, begitu pula sebaliknya teman bergaul yang tidak baik akan berpengaruh tidak baik pada anak tersebut.

Agar siswa dapat belajar dengan baik maka perlulan diusahakan, agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan orang tua, guru harus cukup bijaksana.

d. Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek kepada anak yang berada di sekitarnya. Akibatnya belajar anak terganggu karena kehilangan semangat untuk belajar karena perhatiannya semula terpusat pada pelajaran berpindah kepada perbuatan-perbuatan yang selalu dilihat di sekitarnya.

Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, maka antusias anak/siswa terpengaruh kepada motivasi yang diberikan tentangga tersebut kepada anaknya.

Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak untuk lebih giat lagi untuk belajar. Maka selaku orang tua hendaknya memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak-anaknya, serta senantiasa membimbing anak tersebut dalam kehidupan

sehari-harinya. Karena dengan pengontrolan yang baik seorang anak/siswa akan dapat belajar dengan baik.

C. Minat Mahasiswa Terhadap Bidang Studi Bahasa Arab dengan Bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare

Minat mahasiswa terhadap bidang studi Bahasa Arab dengan bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel IV

NO	KATEGORI JAWABAN	BAHASA ARAB		BAHASA INGGRIS	
		F	%	F	%
1	Berminat	25	50	32	64
2	Kurang berminat	23	46	17	34
3	Tidak berminat	2	4	1	2
		50	100	50	100

Sumber data : diolah dari item angket I. No. 1 dan 2.

Dari tabel di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa minat mahasiswa terhadap bidang studi bahasa Inggris lebih besar daripada bahasa Arab. Hal tersebut tidaklah mengherankan karena dewasa ini dapat dikatakan bahwa setiap instansi baik itu swasta maupun negeri dalam penerimaan pegawai atau karyawan menjadikan kemampuan berbahasa Inggris sebagai suatu persyaratan sedangkan bahasa Arab tidak. Hal yang serupa juga telah diungkapkan oleh Bapak Pembantu Ketua I STAIN Parepare, bahwa; Dalam realitasnya bahwa bahasa Inggris lebih dominan dan

diperhatikan dalam penerimaan calon pegawai, kemampuan berbahasa Inggris selalu menjadi salah satu acuan atau syarat penerimaan calon pegawai sedangkan bahasa Arab tidak dijadikan persyaratan³².

Selain alasan yang telah diuraikan baik itu dari penulis maupun yang telah diungkapkan oleh Bapak Pembantu Ketua I STAIN Parepare, masih ada beberapa alasan yang mendasari sehingga mahasiswa di STAIN lebih berminat terhadap bidang studi bahasa Inggris daripada bahasa Arab yaitu :

- Bahasa Inggris adalah bahasa internasional, walaupun bahasa Arab juga telah menjadi bahasa internasional akan tetapi bahasa Inggris lebih diprioritaskan.
- Bahasa Inggris telah dikenal lebih dahulu daripada bahasa Arab, bahasa Inggris sudah dipelajari sejak masuk sekolah menengah pertama baik pada sekolah umum maupun agama, bahkan sekarang pada sekolah dasar pun telah diajarkan sedangkan bahasa Arab hanya dipelajari pada sekolah agama saja.
- Karena memang menyukai bahasa Inggris daripada bahasa Arab.

Dan menurut salah satu pendapat dari seorang mahasiswa semester sepuluh di STAIN Parepare mengatakan; Mempelajari bahasa Inggris lebih praktis, mudah dan huruf atau abjad yang dipakai adalah huruf latin sedangkan bahasa Arab sulit dan hurufnya adalah huruf Arab³³.

³²Drs. M. Nasir Maidin M.A., Pembantu Ketua I STAIN Parepare, "Wawancara," pada tanggal 4 Maret 2000.

³³Syamsuddin. Mahasiswa STAIN Parepare, "Wawancara," 4 Maret 2000.

BAB IV

PERBANDINGAN ORIENTASI MINAT MAHASISWA TERHADAP BIDANG STUDI BAHASA ARAB DENGAN BAHASA INGGRIS PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI STAIN PAREPARE

A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Minat Mahasiswa terhadap Bidang Studi Bahasa Arab dengan Bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare

Pada dasarnya perbedaan minat mahasiswa terhadap bidang studi apapun itu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu;

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri. Adapun faktor-faktor intern yang dimaksud yaitu;

Keadaan fisik maupun psikologinya

Yang termasuk keadaan fisiknya adalah kesehatan mahasiswa tersebut apakah sehat atau tidak karena dengan kondisi kurang sehat, mahasiswa tidak akan mampu memahami pelajaran apapun dengan sempurna. Masalah cacat badan, seorang mahasiswa yang terdapat kekurangan pada bagian tubuhnya akan merasa minder belajar di sekeliling teman-temannya yang sempurna dan mahasiswa yang buta, tuli dan bisu misalnya akan sulit memahami pelajaran apapun.

Sedangkan yang termasuk keadaan psikologinya adalah, minat, bakat, dan motivasi. Minat, sangatlah jelas bahwa mahasiswa yang berminat terhadap bidang studi bahasa Arab akan tekun mempelajari bahasa Arab daripada pelajaran yang lain. Hal ini disebabkan karena dengan adanya minat terhadap bidang studi tersebut

mahasiswa akan termotivasi untuk senantiasa mempelajari bidang studi yang disukainya. Bakat, tidak dapat dipungkiri bahwa seorang mahasiswa memiliki bakat yang berbeda-beda dengan bakat yang dimiliki mahasiswa yang lain. Sering kita mendengarkan bahwa pelajaran tersebut tidak sesuai dengan bakatnya sehingga mahasiswa tersebut dalam menghadapi mata pelajaran tersebut acuh tak acuh dan pada akhir sangat berpengaruh pada prestasi belajarnya. Jadi seorang mahasiswa yang memang berbakat pada suatu bidang studi maka apa yang ingin dicapainya terhadap bidang studi tersebut akan tercapai.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah segala sesuatu yang mempengaruhi belajar yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini meliputi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Adapun pengertian lingkungan tersebut yakni;

a. Lingkungan keluarga

Yang dimaksud dengan keluarga secara umum adalah bahwa keadaan rumah tangga, suasana dalam rumah, bagaimana hubungan antara anggota keluarga, bagaimana sikap orang tua terhadap pendidikan anak dan lain-lain.

b. Lingkungan sekolah

Yang termasuk dalam hal ini adalah latar belakang pendidikan seorang mahasiswa, maksudnya bahwa seorang mahasiswa yang berasal dari Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah pada umumnya lebih berminat terhadap bidang studi bahasa Arab dibandingkan dengan bidang studi bahasa Inggris. Demikian juga sebaliknya bahwa seorang mahasiswa yang berasal dari sekolah umum (SD, SMP, dan SMA) akan lebih berminat terhadap bidang studi bahasa Inggris daripada bahasa Arab.

c. Lingkungan masyarakat

Yang dimaksudkan oleh penulis dalam hal ini adalah prospek kedua bahasa tersebut. Pada dasarnya prospek kedua tersebut cemerlang karena kedua bahasa tersebut merupakan bahasa internasional namun ternyata mahasiswa di STAIN Parepare lebih berminat terhadap bidang studi bahasa Inggris daripada bahasa Arab. Untuk lebih jelasnya perbandingan perbedaan minat mahasiswa terhadap bidang studi bahasa Arab dengan bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare, dapat kita lihat pada tabel berikut,

Tabel V

NO	KATEGORI JAWABAN	BAHASA ARAB		BAHASA INGGRIS	
		F	%	F	%
1	Prospek bahasa cemerlang	21	42	31	62
2	Latar belakang pendidikan	20	40	13	26
3	Menyukai materinya	9	18	6	12
	JUMLAH	50	100	50	100

Sumber data : diolah dari item angket I. No. 3 dan 4.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk kategori jawaban prospek bahasa cemerlang, baik itu bahasa Arab maupun bahasan Inggris mendominasi skor yang ada, tapi skor nilai untuk bahasa Inggris lebih banyak. Ini berarti bahwa meskipun kedua bahasa tersebut merupakan salah satu bahasa internasional yang prospeknya cemerlang, namun mahasiswa di STAIN Parepare lebih berminat terhadap bidang studi bahasa Inggris dari pada bahasa Arab. Dan untuk kategori

jawaban latar belakang pendidikan didominasi oleh bahasa Arab, ini menunjukkan bahwa mahasiswa berminat terhadap bidang studi bahasa Arab karena didasari oleh latar belakang pendidikan mereka masing-masing. Sedangkan untuk kategori jawaban menyukai materinya masih didominasi oleh bahasa Arab, hal ini sudah sepatutnya karena berasal dari pesantren atau aliyah maka mereka menyukai materi bahasa Arab.

B. Hasil Perbandingan Minat Mahasiswa Terhadap Bidang Studi Bahasa Arab dengan Bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare

Untuk mengetahui perbandingan minat mahasiswa terhadap bidang studi bahasa Arab dengan bahasa Inggris adalah melihat prestasi belajar dari kedua bahasa tersebut. Dari beberapa mahasiswa yang kami temui di luar sample penelitian maupun mahasiswa yang menjadi sample penelitian, pada umumnya mengatakan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh untuk bidang studi bahasa Inggris lebih tinggi dibandingkan dengan nilai yang diperoleh untuk bidang studi bahasa Arab.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel VI

NO	KATEGORI JAWABAN	BAHASA ARAB		BAHASA INGGRIS	
		F	%	F	%
1	A	19	38	25	50
2	B	24	48	19	38
3	C	6	12	5	10
4	D	1	2	1	2
	JUMLAH	50	100	50	100

Sumber data : diolah dari item angket I. No. 5 dan 6.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kategori jawaban A didominasi oleh Bahasa Inggris. Ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa terhadap bidang studi bahasa Inggris bukanlah hanya dimulut atau ucapan belaka melainkan dapat dibuktikan melalui prestasi belajar yang diperolehnya. Yang mana sangat jelas dilihat pada tabel di atas, nilai untuk mata kuliah bahasa Inggris lebih baik daripada nilai untuk mata kuliah bahasa Arab.

C. Usaha-usaha Untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa terhadap Bidang Studi Bahasa Arab dengan Bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare

Untuk menentukan usaha-usaha apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat mahasiswa terhadap bidang studi bahasa Arab dengan bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare. Kita perlu melihat kendala apa yang dihadapi mahasiswa dalam mengikuti kedua mata kuliah tersebut. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mengikuti kedua mata kuliah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel VII

NO	KATEGORI JAWABAN	BAHASA ARAB		BAHASA INGGRIS	
		F	%	F	%
1	Dosen kurang profesional	20	40	22	44
2	Dosen kurang simpatik	5	10	4	8
3	Sarana dan prasarana kurang menunjang	25	50	24	48
	JUMLAH	50	100	50	100

Sumber data : diolah dari item angket I. No. 7 dan 8.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah bahasa Arab dan bahasa Inggris adalah;

a. Dosen kurang profesional

Hasil belajar yang dicapai oleh seorang mahasiswa dipengaruhi oleh tingkat keprofesionalan seorang dosen. Hal ini sangat jelas karena dosen yang mengajarkan mata kuliah yang bukan bidang yang mereka kuasai akan terkesan mengajar saja sehingga timbul kejenuhan mahasiswa terhadap bidang studi tersebut. Dan pada akhirnya sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai tidak memuaskan. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kategori jawaban dosen kurang memuaskan menduduki tingkat kedua dari kategori jawaban sarana dan prasarana kurang menunjang. Ini menunjukkan bahwa kendala yang paling besar yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah bahasa Arab dan bahasa Inggris itu sarana dan prasarana kurang menunjang kemudian dosen kurang profesional.

Dalam mengantisipasi hal tersebut pihak STAIN dalam hal ini ketua STAIN dalam sistem yang ditempuh yaitu sistem *open management partisipative*, di mana berusaha untuk mengikutsertakan semua unsur yang terkait untuk merasa bertanggung jawab dan merasa memiliki lembaga ini, telah melakukan usaha-usaha sebagai berikut;

1. Mengevaluasi tenaga-tenaga dosen sehingga semua dosen pada akhirnya diharapkan mengajar sesuai dengan keahlian/disiplin ilmu yang dimiliki yang pada akhirnya berpengaruh positif pada prestasi belajar mahasiswa.
2. Peningkatan kualitas dosen baik pada level S₂ maupun S₃.
3. Mengadakan pelatihan metodologi pembelajaran dan penelitian bagi pihak dosen¹.

Sedangkan usaha yang dilakukan oleh lembaga kemahasiswaan dalam hal ini SENAT MAHASISWA mengadakan kursus-kursus yang berkaitan dengan kedua bahasa tersebut.

Apa yang telah dilakukan oleh Senat Mahasiswa tersebut sangat berdampak positif terhadap penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di STAIN Parepare. Karena dengan adanya kursus semacam ini, pelajaran bidang studi bahasa Arab dan bahasa Inggris akan semakin mudah dimengerti dan dipahami. Sehubungan dengan hal ini bapak pembantu ketua III STAIN Parepare mengatakan, bahwa untuk meningkatkan minat mahasiswa terhadap bidang studi bahasa Arab dengan bahasa

¹Dis. H. Abdul Rahman Idrus, Ketua STAIN Parepare, "Wawancara," Tanggal 7 Maret 2000.

Inggris di STAIN Parepare, maka perlu diadakan bimbingan bahasa Arab dan bahasa Inggris di luar dari perkuliahan yang diterima mahasiswa di kampus².

b. Sarana dan prasarana kurang menunjang

Pada tabel VII tentang kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris, kategori jawaban sarana dan prasarana kurang menunjang paling banyak. Hal ini tidaklah berlebihan, satu contoh yang dapat kita ambil bahwa sarana dan prasarana di STAIN Parepare masih kurang adalah sarana bangunan perkuliahan yang baru 7 ruangan. Hal ini jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang ada masih dirasakan sangat kurang sehingga terkadang timbul persoalan tabrakan antara satu mata kuliah dengan mata kuliah yang lainnya dikarenakan ruangan tempat perkuliahan yang digunakan tidak memungkinkan.

Untuk mengantisipasi hal ini pihak STAIN dalam meningkatkan SDM telah melakukan pembenahan dan peningkatan sarana dan prasarana seperti dibangunnya laboratorium bahasa dan laboratorium atau studio komputer serta peningkatan judul buku di perpustakaan, dalam upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa berkomunikasi dalam bahasa asing dan mengenalkan mahasiswa kepada sarana dan prasarana komputer, yang mana dewasa ini media tersebut boleh dikatakan sangat dibutuhkan di setiap instansi yang ada.

Selain usaha-usaha tersebut di atas telah dilakukan masih ada beberapa hal yang perlu dilakukan yakni :

²Drs. Syarifuddin Tjali, M.Ag. Pembantu Ketua III STAIN Parepare, "Wawancara," 8 Maret 2000.

- c. Mempraktekkan secara langsung kedua bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga mahasiswa merasa membutuhkan bahasa tersebut dan akan mendorongnya untuk mempelajari secara mendalam kedua bahasa itu.
- d. Menurut bapak pembantu ketua I STAIN Parepare bahwa perlu diciptakan suasana yang mendorong mahasiswa untuk mempraktekkan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini perlu ditentukan satu atau dua hari dalam seminggu ada hari khusus semua mahasiswa harus berbahasa Arab dan ada hari khusus untuk berbahasa Inggris³.

Dan menurut salah seorang mahasiswa yang kami temui ada satu hal yang tak kalah pentingnya untuk meningkatkan minat mahasiswa terhadap bidang studi bahasa Arab dan bahasa Inggris adalah menghadirkan orang Arab dan orang Barat sebagai dosen pembantu dalam mata kuliah tersebut⁴.

³Drs. M. Nasir Maidin, M.A. Pembantu Ketua I STAIN Parepare, "Wawancara," Tanggal 4 Maret 2000.

⁴Yumri Thabrany, Mahasiswa STAIN Parepare, "Wawancara," Tanggal 10 Maret 2000.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan-kesimpulan pokok dari masalah yang menjadi kajian dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bahwa faktor-faktor yang berpengaruh pada minat belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare, ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari diri mahasiswa itu sendiri, yang memang berbakat dan berminat pada bidang studi bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa, dalam hal ini terkait dengan latar belakang pendidikan mahasiswa maksudnya bahwa mahasiswa yang latar belakang pendidikannya mulai dari sekolah agama cenderung berminat terhadap pelajaran bahasa Arab dibandingkan dengan bahasa Inggris. Begitu pula sebaliknya bahwa mahasiswa yang latar belakang pendidikannya dari sekolah umum akan lebih berminat terhadap bidang studi bahasa Inggris daripada bahasa Arab. Walaupun pada kenyataannya ada juga mahasiswa yang berasal dari sekolah umum lebih berminat kepada bahasa Arab daripada bahasa Inggris dan begitu pula sebaliknya. Yang termasuk faktor ekstern dalam hal minat mahasiswa terhadap bidang studi bahasa Arab dan bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare adalah prospek bahasa yang cemerlang, bahwa meskipun prospek kedua bahasa tersebut cemerlang ternyata mahasiswa di STAIN lebih berminat terhadap bidang studi bahasa Inggris daripada bahasa Arab.

2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara minat mahasiswa terhadap bidang studi bahasa Arab dengan bidang studi bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare. Seperti yang telah digambarkan pada pembahasan terdahulu.

3. Usaha-usaha yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat mahasiswa terhadap bidang studi bahasa Arab dengan bidang studi bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare yaitu :

- Hendaknya dosen yang mengajar pada bidang studi apapun itu harus sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki.
- Memanfaatkan sarana yang telah disediakan secara efektif dalam hal ini laboratorium bahasa dan studio komputer.
- Mempraktekkan kedua bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran-saran

1. Hendaknya seorang mahasiswa senantiasa berpikir untuk maju dan berkembang serta melakukan hal-hal yang positif guna lebih memacu prestasi yang dimiliki dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna menunjang disiplin ilmu yang ditekuni tanpa harus menunggu dan mengharap bantuan orang lain serta tidak menjadikan latar belakang pendidikan sebagai penghambat seperti yang selama ini terjadi.

2. Hendaknya seorang dosen sebagai tenaga pengajar menjadi tempat konsultasi bagi seorang mahasiswa yang memiliki persoalan, karena seorang dosen bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan sekaligus suri tauladan bagi mahasiswanya.

4. Hendaknya sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat menciptakan suasana belajar yang benar-benar menyalurkan bakat dan minat mahasiswa. Tentunya dalam hal ini pihak sekolah harus meningkatkan sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. V; Ujungpandang : CV. Bintang Selatan, 1994).
- Ahmadi, Abu, *Teknik Belajar yang Efektif*, (Cet. I; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991).
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Cet. I; Jakarta : Gema Insani Press, 1995).
- Arikunto, Suharsini, *Manajemen Pengajaran Secara Mamusiawi*, (Cet. II; Jakarta : PT : Rineka Cipta, 1993)
- Daien, Amir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Cet. I; Surabaya : Usaha Nasional, 1973).
- Davies. K. Ivor, *The Managemen Of Learning*, diterjemahkan oleh Drs. Sudarsono dkk, *Pengelolaan Belajar*, (Cet. I; Jakarta : CV. Rajawali, 1987).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1989).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kedua, (Cet. IV; Jakarta : Balai Pustaka, 1995).
- Drajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta : Bumi Aksara, 1996).
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reserch*, (Cet. XXIX : Yogyakarta; Andi Offset, Jilid I, 1989).
- Hamalik, Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Cet. II; Bandung: Tarsito, 1982).
- I.L. Pasaribu, Drs. B. Simandjuntak SH, *Didaktik dan Metodik*, (Cet. I; Bandung : Tarsito, 1986).
- Mappa, Samsu, *Aspek-aspek Psikologi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Cet. : Ujungpandang IKIP, 1997).
- Nurkencana Wayan, Drs. P.P.N. Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Cet. IV; Surabaya : Usaha Nasional, 1986).
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. XIV; Jakarta PT. Remaja Rosdakarya, 1998).

- Roestiyah, N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. IV; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991).
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru)*, (Cet. VI; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995).
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, *Panduan Masuk Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare T.A. 1998/1999*, (Cet. I, Perct. Iqra, 1998).
- Singer, Kurt, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Cet. ; Bandung : CV. Remaja Karya).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. III; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995).
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan)*, (Cet. II; Malang : Bina Aksara, 1987).
- Suryabrata, Sumadi, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, (Cet. II; Yoyakarta : Andi Offset, 1989).
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. VII; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995).

ANGKET PENELITIAN

ORIENTASI MINAT MAHASISWA TERHADAP BIDANG STUDI BAHASA ARAB DENGAN BIDANG STUDI BAHASA INGGRIS DI STAIN PAREPARE (SUATU STUDI KOMPARATIF)

I. Identitas Diri.

- a. Nama :
- b. Alamat :
- c. Jurusan/Studi :
- d. Asal sekolah :

II. Petunjuk Pengisian.

- a. Anda diharapkan mengisi daftar identitas yang telah tersedia.
- b. Bacalah dengan seksama pertanyaan-pertanyaan di bawah ini, dan beri tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar.
- c. Dimohon kepada anda kiranya memberi jawaban yang tepat dan jujur, karena penelitian ini untuk mengetahui perbandingan minat anda terhadap bidang studi bahasa Arab dengan bahasa Inggris di STAIN Parepare.

III. Pertanyaan Tertutup.

- 1. Apakah anda berminat terhadap bidang studi bahasa Arab ?
 - a. Berminat
 - b. Kurang berminat
 - c. Tidak berminat
- 2. Apakah anda berminat juga pada bidang studi bahasa Inggris ?
 - a. Berminat
 - b. Kurang berminat
 - c. Tidak berminat
- 3. Motivasi apa yang menyebabkan anda berminat pada bidang studi bahasa Arab ?
 - a. Prospek bahasa cemerlang
 - b. Latar belakang pendidikan (Ibtidaiyah dst)
 - c. Menyukai materinya
- 4. Motivasi apa yang menyebabkan anda berminat pada bidang studi bahasa Inggris ?
 - a. Prospek bahasa cemerlang
 - b. Latar belakang pendidikan (SD, SMP, dst)
 - d. Menyukai materinya

5. Rata-rata nilai anda untuk bidang studi bahasa Arab
 - a. A/4
 - b. B/3
 - c. C/2
 - d. D/1
6. Rata-rata nilai anda untuk bidang studi bahasa Inggris
 - a. A/4
 - b. B/3
 - c. C/2
 - d. D/1
7. Hal-hal apa yang menjadi kendala dalam mengikuti bidang studi Bahasa Arab ?
 - a. Dosen kurang profesional
 - b. Sikap dosen kurang simpatik
 - c. Sarana dan prasaranan kurang menunjang
8. Hal-hal apa yang menjadi kendala dalam mengikuti bidang studi Bahasa Inggris ?
 - a. Dosen kurang profesional
 - b. Sikap dosen kurang simpatik
 - c. Sarana dan prasaranan kurang menunjang

IV. Pertanyaan Terbuka.

1. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan anda berminat pada bidang studi bahasa Arab ?
2. Faktor-faktor apa pula yang menyebabkan anda berminat pada bidang studi bahasa Arab ?
3. Apakah ada perbedaan prestasi yang diraih antara bidang studi bahasa Arab dengan bahasa Inggris ?
4. Usaha-usaha apa yang perlu dilakukan agar minat mahasiswa terhadap bidang studi bahasa Arab meningkat?
5. Usaha-usaha apa pula yang perlu dilakukan agar minat mahasiswa terhadap bidang studi bahasa Inggris dapat meningkat?

JAWABAN

1.

PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II PAREPARE
KANTOR SOSIAL POLITIK

JALAN GANGGAWA NO. 5 TLP. 24920 PAREPARE

Parepare, 04 Februari 2000

Nomor : 070 / 380 / KEP
Sifat : Informasi
Lampiran : —
Perihal : Isin Penelitian.-

KEPADA
YTH. KETUA STAIH Kota Parepare

DI -

PAREPARE.-

Berdasarkan surat Ketua STAIH Kota Parepare
Nomor : SEL.PR.3 / IP.CO.9 / 36 / 2000 Tanggal 1 Februari 2000
dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : DUELLA BAINI JAYA
Tempat/Tgl. Lahir : Pivaning, 5 April 1976
Jenis Kelamin : Perempuan
Instansi / Pekerjaan : Inst. STAIH Kota Parepare
A l a m a t : Jl. H.A. Anged No. 100

Bersama akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara dalam rangka pengumpulan skripsi yang berjudul :

" OHNEPASE NEPAT PEMAHAMAN TERHADAP BIDANG STUDI BAHASA ARAB BERSAMA -
SAMA BUDIDAYA DI STAIH PAREPARE (STAIH STUDY EDITORSHIP).

S e l a m a : 1 (satu) bulan s/d 04 Maret 2000.

Pengikut/Anggota Tim : Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Ketua STAIH Kota Parepare.
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diijinkan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Menanti semua Per Undang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) Berkas Foto Copy hasil " SURUPSI " kepada Walikotaamadya KIH Tk. II Parepare Cq. KAKAN SOSPOL.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, Apabila ternyata pemegang surat izin tidak menanti ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seper -
lunya.-

KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK,

G. R I S W A N D I.-

TERBUKTIAN : Kepada Yth.

1. Gubernur KIH Tk. I SulSel Cq. KADIT SOSPOL di Ujung Pandang.
2. Pembantu Gubernur Wilayah II di Parepare.
3. Walikotaamadya KIH Tk. II Parepare di Parepare (sebagai laporan).
4. DAN DIM 1405 Mallusetasi di Parepare.
5. KA POLRESTA Parepare di Parepare.
6. Kepala Kejaksaan Negeri Parepare di Parepare.
7. Ketua STAIH Parepare di Parepare.
8. Sdr. DUELLA BAINI JAYA.
9. P e r t a m a s a n .-